



Pengaruh *Gender* di Manajemen Puncak, Kepemilikan Institusional, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Velinda Novita Sari¹, Hendy Gunawan²

¹Universitas Widya Dharma Pontianak

²Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender* di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, *gender* di manajemen puncak diukur dengan skala nominal, kepemilikan institusional diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh sisi institusional, *growth opportunity* diukur dengan pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan alat analisis SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *gender* di manajemen puncak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *gender*, institusional, *growth*, nilai perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of gender in top management, institutional ownership, and growth opportunity on firm value in property, real estate, and building construction sectors on Indonesia Stock Exchange. In this study, gender in top management is measured by a nominal scale, institutional ownership is measured by the proportion of share ownership by institutional side, growth opportunity is measured by asset growth, and firm value is measured by price to book value (PBV). The data analysis technique used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient test and coefficient of determination as well as hypothesis testing which was carried out using SPSS. The results obtained are that gender in top management has a positive effect on firm value, institutional ownership has a negative effect on firm value, and growth opportunity has a positive effect on firm value.

Keywords: *gender*, institutional, *growth*, firm value

PENDAHULUAN

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan pada sektor *real estate* dan konstruksi. Adanya PSBB tersebut juga berimbas pada menurunnya penjualan *property* dan pembatasan kegiatan konstruksi. Kondisi ini memengaruhi seluruh kegiatan ekonomi, salah satunya adalah kegiatan investasi pada pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dikarenakan menurunnya harga saham. Namun, pertumbuhan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan dipercaya akan meningkat seiring dengan pulihnya perekonomian masyarakat.

Perusahaan yang telah *go public* didorong oleh pasar modal untuk meningkatkan kinerja mereka. Hal ini dikarenakan harga saham sebuah perusahaan dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dan di masa mendatang dan juga menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut telah mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.



Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Keberagaman jenis kelamin cukup berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Karakteristik *gender* dianggap berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di perusahaan. Keberagaman ini memungkinkan timbulnya lebih banyak konflik, namun, juga akan memberikan beberapa opsi penyelesaian masalah dibandingkan dengan anggota perusahaan yang homogen. Jika dilihat dari sifat alami dan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh wanita, wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, lebih detail dan tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Adanya wanita pada manajemen puncak pun akan membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi selain manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai kontrol pada perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih besar. Pengawasan yang dilakukan ini dapat mengurangi kemungkinan adanya oportunistik pada manajer dan penyelewengan-penyelewengan yang akan berakibat pada menurunnya nilai perusahaan.

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang juga memengaruhi besar kecilnya nilai dari suatu perusahaan. *Growth opportunity* dapat diketahui dengan menghitung perubahan total aset, berupa penurunan atau peningkatan yang dialami dalam satu periode suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa mengunggulkannya perusahaan tersebut di masa mendatang. Semakin besar peningkatan aset dari suatu perusahaan, maka menunjukkan kinerja masa depan yang bertumbuh positif dan akan memberikan harapan yang lebih tinggi kepada investor untuk kesejahteraan dan kemakmuran di masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Husnan dan Pudjiastuti (2012: 6): “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Besarnya nilai perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset perusahaan sehingga penanaman modal dapat memengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012 dalam Martha et al., 2018: 228). Nilai dari suatu perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang biasa dinilai dengan menggunakan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007: 43). Menurut Suastini, Purbawangsa, dan Rahyudi (2016: 145), perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang semakin prospektif. Dengan meningkatkan nilai saham, maka perusahaan juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak, yakni *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976: 308). Dalam pendelegasian wewenang pengelolaan dan pengambilan keputusan, seringkali terjadi permasalahan di mana manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, namun bertindak untuk kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri. Permasalahan yang timbul akibat perbedaan kepentingan ini disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).



Keberadaan wanita yang lebih banyak dalam manajemen puncak akan membawa pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan tersebut (Lisaine & Sri, 2018: 71). Menurut Liu, Wei, dan Xie (2013: 171), direktur wanita lebih siap dalam menjalin hubungan perusahaan dengan pelanggan wanita, pekerja wanita, dan wanita di masyarakat dikarenakan pengalaman dan perspektif hidup mereka yang berbeda. Moreno-Gómez, Lafuente, dan Vaillant (2018: 116) menemukan bahwa keberagaman *gender* dalam manajemen puncak berkaitan positif dengan kinerja perusahaan yang menunjukkan kualitas dari perusahaan tersebut dan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari adanya keberagaman *gender* di manajemen puncak. Ramdhanita, Yulia, dan Leon (2020: 91) membuktikan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh positif antara *gender* dan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau institusi (Sukmawardini & Ardiansari, 2018: 212). Menurut Jensen dan Meckling (1976: 46), pengawasan yang dilakukan oleh investor luar akan mengurangi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan dikarenakan investor institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan. Dengan adanya pengawasan ini, biaya keagenan yang mungkin ditimbulkan dari masalah keagenan dapat diminimalisir. Penelitian yang dilakukan oleh Prajnadi, *et al.* (2021: 287) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu mengontrol pengelolaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan dengan informasi perusahaan. Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi, perusahaan *go public* harus memberikan informasi yang transparan kepada pihak investor. Salah satu jenis informasi adalah laporan keuangan yang menyajikan data-data penting sebagai pertimbangan investor, salah satunya adalah besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan adalah peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Perusahaan yang memprediksi pertumbuhan tinggi di masa yang akan datang cenderung lebih memilih mendanai operasional perusahaan dengan saham. Sebaliknya, apabila diperkirakan pertumbuhan perusahaan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko tersebut dengan para kreditur melalui penerbitan utang dalam bentuk utang jangka panjang (Mai, 2006 dalam Hermuningsih, 2013: 132). Pertumbuhan aset perusahaan adalah statistik pengembalian saham yang signifikan secara ekonomi (Cooper, Gulen, & Schill, 2008: 1611). Dengan adanya peningkatan pada aset dan hasil operasi, akan menumbuhkan kepercayaan investor pada perusahaan. Dengan adanya peluang investasi yang positif ini, menandakan pertumbuhan positif yang memanfaatkan peluang investasi yang berdampak pada peningkatan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Syafi'i, 2011: 7).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Gender* di Manajemen Puncak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kılıç dan Kuzey (2016: 449) menunjukkan bahwa keberadaan *gender* wanita berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengusulkan pandangan dan pendapat yang berbeda saat diskusi dewan, membangun citra perusahaan yang positif, dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif. Semakin besar keterlibatan wanita dalam manajemen puncak akan berkontribusi dalam merancang dan mencapai tujuan strategis jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Gender* di manajemen puncak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Agency theory menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*. Seiring dengan berjalannya operasional perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yang dikenal dengan masalah keagenan atau *agency problem*. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 309), dengan adanya kepemilikan institusional, suatu perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan atau masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan besarnya persentase kepemilikan institusional, pengawasan menjadi lebih efektif sehingga dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi perilaku *opportunistic* yang dimiliki manajer dan dapat berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Semakin meningkatnya kesejahteraan *principal*, semakin baik pula persepsi *principal* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriada dan Suardhika (2016: 212), semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

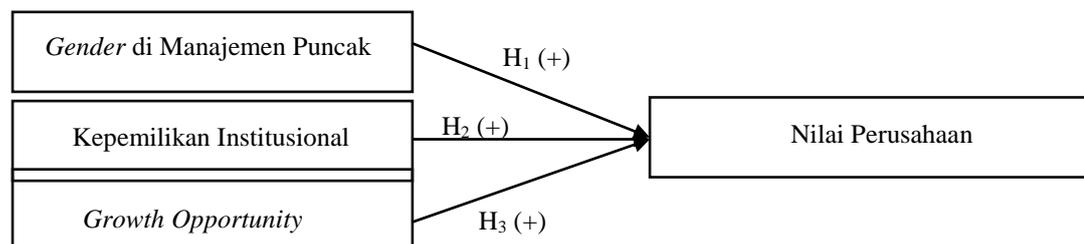
H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar pertumbuhan pada aset perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013: 144), pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Pertumbuhan aset yang meningkat akan memberikan keuntungan dalam investasi karena adanya kemungkinan pengembalian yang besar sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menemukan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari *website*



resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 245 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang listed di BEI tahun 2016-2020	505
1.	Perusahaan <i>property, real estate</i> dan konstruksi bangunan yang IPO pada dan setelah tahun 2016	(185)
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2016-2020	(30)
3.	Perusahaan yang berpindah sektor selama periode 2016-2020	(25)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel kepemilikan institusional secara berturut tahun 2016-2020	(20)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2016-2020	245

Sumber: Data Olahan (2022)

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 59), variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau merupakan sebab dari perubahan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *gender* di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity*.

a. *Gender* di Manajemen Puncak

Keberagaman *gender* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan pemantauan dan perencanaan strategi (Carpenter, Geletkanycz, & Sanders, 2004: 771). Keberadaan wanita di manajemen puncak diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat setidaknya satu wanita di manajemen puncak suatu perusahaan, akan ditandai dengan nilai 1 (satu). Namun, jika terjadi sebaliknya, yaitu tidak ada wanita di manajemen puncak, maka akan diberi nilai 0 (nol).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan saham diukur dari persentase kepemilikan institusional dengan menggunakan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Sukirni, 2012: 5).

c. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. *Growth Opportunity* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan perubahan total aset, yaitu dengan menghitung total aset periode sekarang dikurangi dengan periode sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset periode sebelumnya.

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

Keterangan:

Total Aset_t : Total aset pada tahun sekarang

Total Aset_{t-1} : Total aset pada tahun sebelumnya



Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang merupakan harga perusahaan yang dijual (Mayogi dan Fidiana, 2016: 2). Nilai perusahaan dalam laporan keuangan dapat diukur dengan membandingkan antara harga saham dan nilai buku per lembar sahamnya dengan menggunakan rasio *price to book value*.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan bantuan dari program *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis yang digunakan antara lain uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis yakni uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan data yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 49 perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemilikan Institusional	245	,0933	,9662	,6053	,1874
<i>Growth Opportunity</i>	245	-,7075	1,4878	,0852	,2087
Nilai Perusahaan	245	,0915	8,7247	1,3076	1,5930
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Frequency Gender Wanita di Manajemen Puncak

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Pria	137	55,9	55,9	55,9
	Wanita	108	44,1	44,1	100,0
	Total	245	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif dengan jumlah seluruh sampel atau N yang diteliti sebanyak 245 data yang berasal dari 49



perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jumlah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *gender* wanita di manajemen puncak selama periode penelitian tahun 2016 sampai 2020 adalah sebanyak 44,1 persen atau 108 perusahaan dari total 245 data penelitian. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0933. Nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,9662. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,6053 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,1874. Nilai minimum *growth opportunity* adalah sebesar -0,7075. Nilai maksimum *growth opportunity* adalah sebesar 1,4878. Nilai rata-rata *growth opportunity* adalah sebesar 0,0852 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,2087. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,0915. Nilai maksimum nilai perusahaan adalah 8,7247. Nilai rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 1,3076 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,5930.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,200		Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	0,879	1,137	Tidak terjadi Multikolinearitas
		0,882	1,134	
		0,985	1,015	
Uji Heteroskedastisitas	Park	0,087		Tidak terjadi Heteroskedastisitas
		0,063		
		0,891		
Uji Autokorelasi	Durbin Watson	2,078		Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas yang ber kriteria *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *park*, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,869	,058		15,040	,000		
	<i>Gender</i>	,148	,040	,279	3,748	,000	,879	1,137



Kepemilikan Institusional	-,209	,098	-,158	-2,123	,035	,882	1,134
<i>Growth Opportunity</i>	,284	,137	,145	2,068	,040	,985	1,015

a. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen serta memprediksi besar variabel dependen nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,869 + 0,148X_1 - 0,209X_2 + 0,284X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,098	,084	,25461

a. Predictors: (Constant), Gender Wanita, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi berganda pada Tabel 6, dapat diketahui nilai R adalah 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel *gender* wanita di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Pada Tabel 5, dapat diketahui pula nilai dari koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square*, adalah sebesar 0,084 atau sebesar 8,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kemampuan variabel *gender* wanita di manajemen puncak, kepemilikan institusional, dan *growth opportunity* dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan adalah sebesar 8,4 persen dan sisanya 91,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,309	3	,436	6,730	,000 ^b
	Residual	11,993	185	,065		
	Total	13,301	188			

a. Dependent Variable: SQRT_NP



b. Predictors: (Constant), *Gender*, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunity*
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai pengujian kelayakan model regresi atau uji F adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,730. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini layak digunakan dan dapat diteliti lebih lanjut menggunakan uji t.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi variabel *gender* di manajemen puncak adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,148 menunjukkan variabel *gender* di manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,209 menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi untuk variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai sebesar 0,040 ($0,040 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,284 menunjukkan variabel *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* di manajemen puncak dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen nilai perusahaan hanya sebesar 8,4 persen. Hal ini berarti variabel lain di luar penelitian ini memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen. Saran yang dapat penulis berikan adalah dapat menambah variabel independen, mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas, menambah periode waktu penelitian, serta menggunakan proksi berbeda dalam mengukur nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, K., & Suardhika, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201-218.
- Carpenter, M.A., Geletkanycz, M.A., & Sanders, W.G. (2004). *Upper Echelons Research Revisited: Antecedents, Elements, and Consequences of Top Management Team Composition*. *Journal of Management*, 30(6), 749-778. doi:10.1016/j.jm.2004.06.001
- Cooper, M.J., Gulen, H., & Schill, M.J. (2008). *Asset Growth and the Cross-Section of Stock Returns*. *The Journal of Finance*, 63(4), 1609-1654. doi.org/10.1111/j.1540-6261.2008.01370.x
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 127-148. doi:[10.21098/bemp.v16i2.27](https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27)
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305-360. doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X



- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). *The Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance: Evidence from Turkey*. *Gender in Management: An International Journal*, 31(7), 434-455. doi:[10.1108/GM-10-2015-0088](https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088)
- Lisaime., & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 64-83. doi: [10.32524/JKB.V16I1.363](https://doi.org/10.32524/JKB.V16I1.363)
- Liu, Y., Wei, Z., and Xie, F. (2013). *Do Women Directors Improve Firm Performance in China?*. *Journal of Corporate Finance*, 28, 169-184. doi:10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016
- Martha, L., Sogiroh, N.U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227-238. doi: 10.22216/jbe.v3i2.3493
- Mayogi, D.G., & Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1-18.
- Moreno-Gómez, J., Lafuente, E., & Vaillant, Y. (2018). *Gender Diversity in the Board, Women's Leadership and Business Performance*. *Gender in Management: An International Journal*, 33(2), 104-122. doi: 10.1108/GM-05-2017-0058
- Prajnadi, A., Regina, C., Jordan, A., & Sitorus, J.S. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Debt Policy, and Dividend Policy on Company Value*. *Research of Applied Science and Education*, 277-290. doi: 10.22216/JIT.V15I3.532
- Ramdhania, D.L., Yulia, E., & Leon, F.M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2), 83-94.
- Suastini, N.M., Purbawangsa, I.B.A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 143-172.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 2-12. doi: 10.15294/AAJ.V1I2.703
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). *The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value*. *Management Analysis Journal*, 7(2), 212-222. doi: 10.15294/MAJ.V7I2.24878
- Syafi'i, I. (2011). *Manajerial Ownership, Free Cash Flow and Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Hutang*. *Media Mahardika*, 1(1), 1-21.